



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 357-365

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Efisiensi *Supply Chain* Terhadap Pencapaian Target Produksi dan Kinerja Perusahaan

Bagus Imam Prakoso¹, Miftakul Huda^{2✉}, Irfan Fauzianto³, Dodi Junaedi⁴, Legar Sunandar⁵

Universitas Pelita Bangsa

Email: miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi manajemen rantai pasok (supply chain management) terhadap pencapaian kinerja dan target produksi perusahaan. Di era persaingan global yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan seluruh aspek operasionalnya, terutama dalam pengelolaan rantai pasok yang efektif dan efisien. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda, melibatkan sampel dari 150 perusahaan manufaktur. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dan observasi langsung terhadap proses rantai pasok perusahaan. Variabel yang diteliti mencakup integrasi rantai pasok, koordinasi antar mitra, manajemen inventori, dan sistem informasi supply chain terhadap kinerja produksi dan pencapaian target perusahaan.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan Transaksional, Motivasi Kerja, Kinerja Karyawan, Perusahaan JNE*

Abstract

This research aims to analyze the impact of supply chain management efficiency on achieving company performance and production targets. In the era of increasingly intense global competition, companies are required to optimize all aspects of their operations, especially in the effective and efficient management of their supply chains. The research method uses a quantitative approach with multiple regression analysis, involving a sample of 150 manufacturing companies. Data collection was conducted through structured questionnaires and direct observations of companies' supply chain processes. The variables studied include supply chain integration, partner coordination, inventory management, and supply chain information systems on production performance and the achievement of company targets.

Keywords: *Leadership Style, Work Motivation, Employee Performance, JNE Company*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompetitif ini, perusahaan harus terus meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan bisnis. Salah satu aspek kunci yang mempengaruhi keberhasilan bisnis suatu perusahaan adalah manajemen rantai pasokan. Efisiensi rantai pasokan merupakan faktor kunci dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi tujuan produksi dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Seperti yang diungkapkan oleh Chopra dan Meindl (2016), manajemen rantai pasokan yang efektif dapat membantu perusahaan menciptakan nilai tambah, mengurangi biaya, dan meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan permintaan pasar. Pendapat ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Lambert dan Cooper (2000) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam manajemen rantai pasokan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok.

Manajemen rantai pasokan melibatkan serangkaian proses yang saling terkait mulai dari sumber bahan mentah, manajemen inventaris, dan proses produksi hingga distribusi produk jadi ke konsumen. Dalam konteks ini, efisiensi rantai pasokan tidak hanya mencakup pengurangan biaya operasional, namun juga aspek ketepatan waktu, kualitas, dan fleksibilitas untuk merespons dinamika pasar yang berubah dengan cepat. Menurut Heizer dan Render (2014), efisiensi ini memerlukan sistem yang terintegrasi dan transparan antara pemasok, produsen, dan distributor untuk menciptakan aliran informasi dan barang yang optimal. Begitu juga dengan pendapat Krajewski dan Ritzman (2005) yang menekankan pentingnya manajemen aliran material yang efisien, karena setiap gangguan dalam aliran tersebut dapat berdampak pada keseluruhan sistem rantai pasokan.

Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan rantai pasoknya berdampak langsung pada pencapaian tujuan produksi. Ketika rantai pasok berjalan efisien, perusahaan dapat memperoleh bahan baku tepat waktu, sehingga meminimalkan waktu tunggu produksi dan mengurangi kemacetan dalam proses produksi. Hal ini mendukung pencapaian target produksi yang telah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan oleh Christopher (2011), sistem manajemen rantai pasokan yang terkoordinasi dengan baik dapat mengurangi lead time produksi, yang pada gilirannya meningkatkan respons terhadap permintaan pasar yang fluktuatif. Penurunan lead time ini juga sejalan dengan pendapat dari Stevenson (2015), yang mengungkapkan bahwa pengelolaan waktu yang efisien dalam rantai pasokan memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dengan mempercepat respon terhadap kebutuhan pasar.

Selain itu, efisiensi rantai pasokan berkorelasi erat dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Manajemen rantai pasokan yang optimal dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan perputaran persediaan, mengurangi waktu pemasaran, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Semua faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar global. Berdasarkan penelitian oleh Porter (1985), strategi rantai pasokan yang efisien berperan penting dalam membangun keunggulan kompetitif dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Pendapat ini juga didukung oleh Handfield dan Nichols (2002) yang menjelaskan bahwa efisiensi dalam rantai pasokan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan biaya rendah dan memberikan nilai lebih kepada pelanggan, yang akhirnya akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Ketika tantangan bisnis menjadi lebih kompleks, termasuk gangguan akibat pandemi global, ketidakpastian geopolitik, dan preferensi konsumen yang berubah dengan cepat, peran manajemen rantai pasokan menjadi semakin penting. Perusahaan perlu mengambil pendekatan yang lebih strategis dan inovatif dalam mengelola rantai pasokan mereka, termasuk mengintegrasikan teknologi digital dan praktik berkelanjutan untuk menciptakan rantai pasokan yang lebih responsif dan tangguh. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Supply Chain Quarterly (2020), yang menekankan pentingnya penerapan teknologi digital, seperti Internet of Things (IoT) dan big data, dalam meningkatkan responsivitas dan ketahanan rantai pasokan di tengah ketidakpastian global. Pendapat ini juga didukung oleh Agrawal dan Smith (2013), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam rantai pasokan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh visibilitas yang lebih baik, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang hubungan antara efisiensi dan kinerja rantai pasokan serta pencapaian tujuan produksi sangatlah penting. Menganalisis aspek ini dapat membantu perusahaan mengidentifikasi peluang perbaikan dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan operasi rantai pasokan. Seperti yang dinyatakan oleh Slack et al. (2010), fokus pada efisiensi rantai pasokan yang berkelanjutan akan membawa keuntungan jangka panjang baik bagi perusahaan maupun untuk seluruh pemangku kepentingan dalam sistem pasokan global. Pendekatan berkelanjutan ini juga ditekankan oleh Gunasekaran et al. (2004), yang menyoroti bahwa integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam rantai pasokan dapat meningkatkan efisiensi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efisiensi rantai pasok (supply chain) dengan pencapaian target produksi dan kinerja perusahaan. Desain deskriptif-korelasional dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, efisiensi rantai pasok dianggap sebagai variabel independen, sementara pencapaian target produksi dan kinerja perusahaan merupakan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan menggali hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti secara sistematis dan terukur.

Populasi penelitian mencakup 150 perusahaan manufaktur yang berada di kawasan industri Jabodetabek, dengan teknik purposive sampling yang digunakan untuk memilih perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa perusahaan yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti perusahaan yang memiliki struktur rantai pasok yang jelas dan terorganisir. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nasution (2011), yang menyatakan bahwa purposive sampling efektif digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan: (1) kuesioner terstruktur yang dikirimkan kepada manajer logistik dan rantai pasok perusahaan, dan (2) observasi langsung terhadap aktivitas rantai pasok di perusahaan. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, seperti integrasi rantai

pasok, koordinasi antar mitra, manajemen inventori, dan sistem informasi rantai pasok. Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1-5, di mana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju, untuk mengukur tingkat kesepakatan responden terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Menurut Sekaran (2006), penggunaan skala Likert dalam penelitian kuantitatif dapat memberikan data yang lebih terukur dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap persepsi responden.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda dipilih karena dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Validitas instrumen digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Perangkat lunak SPSS akan digunakan dalam pengolahan data statistik untuk mempermudah analisis dan interpretasi hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh Hair et al. (2010), yang mengemukakan bahwa SPSS adalah perangkat lunak yang efektif dalam menganalisis data kuantitatif dengan regresi berganda dan uji statistik lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi rantai pasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian target produksi dan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel integrasi rantai pasok memiliki koefisien regresi sebesar 0,45 ($p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa integrasi yang lebih baik antara pemasok, produsen, dan distributor secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan kecepatan produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Chopra dan Meindl (2016), yang menyatakan bahwa integrasi rantai pasokan yang lebih baik tidak hanya mengurangi biaya tetapi juga meningkatkan responsivitas terhadap permintaan pasar yang terus berubah.

Selain itu, manajemen inventori menunjukkan pengaruh yang kuat dengan koefisien 0,38 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan yang optimal dapat mengurangi biaya penyimpanan dan mempercepat siklus produksi. Sistem informasi rantai pasok memiliki pengaruh moderat dengan koefisien 0,22 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti ERP dan Internet of Things (IoT) membantu meningkatkan visibilitas dan koordinasi dalam rantai pasok, sesuai dengan temuan dari

Supply Chain Quarterly (2020) yang menekankan pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan ketahanan rantai pasokan.

Namun, variabel koordinasi mitra memiliki pengaruh yang lebih rendah (koefisien 0,18, $p < 0,1$), yang menunjukkan perlunya peningkatan kerja sama strategis dengan mitra bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun koordinasi sudah ada, masih terdapat ruang untuk memperbaiki hubungan kerja sama antara perusahaan dan mitra bisnis, yang bisa memperkuat integrasi rantai pasokan. Menurut Heizer dan Render (2014), hubungan yang lebih baik antara pemasok, produsen, dan distributor akan memastikan aliran barang dan informasi yang lebih efisien.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efisiensi rantai pasok dapat mengurangi biaya operasional hingga 20% dan meningkatkan profitabilitas hingga 15% (Porter, 1985). Penurunan biaya dan peningkatan profitabilitas ini sangat penting dalam mendukung daya saing perusahaan di pasar global. Efisiensi rantai pasok yang baik juga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi target produksi dengan lebih tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Seperti yang disampaikan oleh Slack et al. (2010), pengelolaan rantai pasokan yang efisien berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi dan implikasi dari masing-masing variabel yang diteliti:

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi (p)	Dampak yang Diteliti	Hasil dan Implikasi
Integrasi Rantai Pasok	0,45	$p < 0,01$	Efisiensi operasional dan kecepatan produksi	Integrasi antara pemasok, produsen, dan distributor secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi bottleneck produksi.
Manajemen Inventori	0,38	$p < 0,05$	Pengurangan biaya penyimpanan, percepatan siklus produksi	Pengelolaan inventori yang optimal membantu menghindari overstock dan stockout, mempercepat produksi.
Sistem Informasi Supply Chain	0,22	$p < 0,05$	Peningkatan visibilitas dan koordinasi rantai pasok	Penggunaan teknologi digital seperti ERP dan IoT meningkatkan transparansi dan

				memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data.
Koordinasi Mitra	0,18	$p < 0,1$	Kerja sama strategis dengan mitra bisnis	Koordinasi rendah membutuhkan pendekatan strategis lebih baik dalam kemitraan untuk meningkatkan nilai rantai pasok.
Efisiensi Supply Chain	-	-	Pengurangan biaya operasional hingga 20% dan peningkatan profitabilitas hingga 15% (dari penelitian sebelumnya)	Menunjukkan pentingnya efisiensi supply chain untuk daya saing perusahaan di pasar global.
Target Produksi	-	-	Capaian target produksi yang lebih baik	Integrasi dan optimalisasi rantai pasok mendukung pemenuhan target produksi yang konsisten dan tepat waktu.
Kinerja Perusahaan	-	-	Profitabilitas, daya saing, dan kepuasan pelanggan yang meningkat	Pengelolaan rantai pasok yang baik mendukung indikator keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam teknologi informasi dan pelatihan manajemen rantai pasok untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Pemanfaatan teknologi seperti ERP dan IoT tidak hanya meningkatkan visibilitas dalam rantai pasok tetapi juga mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan berbasis data yang akurat, yang pada gilirannya mengoptimalkan aliran barang dan informasi. Seiring dengan pentingnya integrasi rantai pasok yang lebih baik, perusahaan harus memperkuat hubungan dengan mitra bisnis untuk memaksimalkan potensi efisiensi yang dapat dicapai. Dengan strategi yang tepat dalam mengelola rantai pasok, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kinerja produksi, serta memperkuat posisi mereka di pasar global.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi rantai pasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian target produksi dan kinerja perusahaan. Dari hasil analisis regresi berganda, variabel integrasi rantai pasok memiliki koefisien regresi sebesar 0,45 ($p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa integrasi yang lebih baik antara pemasok, produsen, dan distributor secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan kecepatan produksi.

Selain itu, manajemen inventori menunjukkan pengaruh yang kuat dengan koefisien 0,38 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan yang optimal dapat mengurangi biaya penyimpanan dan mempercepat siklus produksi. Sistem informasi rantai pasok memiliki pengaruh moderat dengan koefisien 0,22 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti ERP dan IoT membantu meningkatkan visibilitas dan koordinasi dalam rantai pasok.

Namun, variabel koordinasi mitra memiliki pengaruh yang lebih rendah (koefisien 0,18, $p < 0,1$), yang menunjukkan perlunya peningkatan kerja sama strategis dengan mitra bisnis. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efisiensi rantai pasok dapat mengurangi biaya operasional hingga 20% dan meningkatkan profitabilitas hingga 15%.

Diskusi ini menggarisbawahi pentingnya investasi dalam teknologi informasi dan pelatihan manajemen rantai pasok untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, M., & Smith, S. (2013). Supply chain visibility and performance: An empirical study. *Journal of Operations Management*, 31(5), 302-315.
- Bastian, I. (2001). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar*. Erlangga.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2001). *Supply chain management: Strategi, perencanaan, dan operasi*. Pearson.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply chain management: Strategy, planning, and operation* (6th ed.). Pearson.
- Christopher, M. (2011). *Logistics & supply chain management* (4th ed.). Pearson Education.
- Gunasekaran, A., Patel, C., & Tirtiroglu, E. (2004). Performance measures and metrics in a supply chain environment. *International Journal of Operations & Production Management*, 24(1), 71-87.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th

- ed.). Pearson.
- Handfield, R. B., & Nichols, E. L. (2002). *Supply chain redesign: Transforming supply chains for competitive advantage*. Prentice Hall.
- Heizer, J., & Render, B. (2014). *Operations management* (11th ed.). Pearson.
- Krajewski, L. J., & Ritzman, L. P. (2005). *Operations management: Strategy and analysis* (7th ed.). Pearson.
- Lambert, D. M., & Cooper, M. C. (2000). Issues in supply chain management. *Industrial Marketing Management*, 29(1), 65-83.
- Nasution, S. (2011). *Metodologi penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.
- Sekaran, U. (2006). *Research methods for business: A skill-building approach* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Simchi-Levi, D., Kaminsky, P., & Simchi-Levi, E. (2003). *Designing and managing the supply chain: Konsep, strategi, dan studi kasus*. McGraw-Hill.
- Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. (2010). *Operations management* (6th ed.). Pearson Education.
- Stevenson, W. J. (2015). *Operations management* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Supply Chain Quarterly. (2020). The impact of digital technologies on supply chain resilience. Retrieved from <https://www.supplychainquarterly.com>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2011). *Manajemen pemasaran dan analisis*. Andi.
- Tracey, M., & Vonderembse, M. A. (2004). Dampak kemampuan manajemen rantai pasok pada kinerja bisnis. *Supply Chain Management: An International Journal*, 9(2), 179–191.